



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman pakcoy merupakan sayuran hortikultura yang memiliki produksi yang cukup tinggi. Menurut BPS (2020) produksi pakcoy di Indonesia pada 2018 dan 2019 yaitu 635,982 ton dan 652,723 ton, sedangkan produktivitas pakcoy di Indonesia pada tahun 2018 6,59 ton/ha dan pada tahun 2019 5,72 ton/ha. Data di atas menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat peningkatan produksi pakcoy, namun produktivitas pakcoy setiap tahun mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh berkurangnya luas panen, teknik budaya belum intensif, iklim yang kurang mendukung untuk budidaya dan rendahnya kesuburan tanah, oleh karena itu upaya untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan sistem hidroponik.

Sawi pakcoy merupakan salah satu sayuran daun yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Batang dan daunnya yang lebih lebar dari sawi hijau biasa, hal tersebut membuat sawi pakcoy lebih sering digunakan masyarakat dalam berbagai menu masakan. Hal tersebut memberikan prospek bisnis yang cukup cerah bagi petani sawi pakcoy (Yuliani 2015). Budidaya tanaman pakcoy dengan sistem hidroponik dapat panen lebih cepat. Panen pakcoy secara konvensional sekitar 45 hari, dengan hidroponik menjadi lebih cepat yaitu 4 minggu. Penunjang keberhasilan dari sistem budidaya tersebut yaitu media tanam yang berporus dan aerasi baik serta terdapat nutrisi untuk pertumbuhan tanaman. Nutrisi yang diperlukan tanaman meliputi unsur hara makro dan mikro (Perwitasari *et al.* 2012).

Hidroponik merupakan salah satu sistem pertanian masa depan karena dapat diusahakan di berbagai tempat, baik di desa, di kota, di lahan terbuka atau di atas apartemen sekalipun (Hartus 2008). Metode hidroponik merupakan sebuah metode budidaya menanam dengan menggunakan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Hidroponik dapat dijadikan salah satu alternative dalam bercocok tanam tanpa memerlukan lahan yang luas dan lebih efisien (Lestari dan Faisal 2021). Kelebihan dari sistem hidroponik diantaranya pemberian pupuk efisien, nutrisi yang sesuai dan dapat memelihara lebih banyak tanaman pada lahan sempit, bebas pestisida dan pengendalian hama lebih terkontrol (Roidah 2014).

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Elsa Farm bertujuan untuk mempelajari teknik pengelolaan budidaya pakcoy (*Brassica rapa L.*) dengan sistem hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*), menganalisis usahataniannya apakah dapat diandalkan sebagai pendapatan dan sejauh mana pembinaan masyarakat disekitarnya.

